

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka kejadian SC (*Sectio Caesarea*) di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi 16 sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan (Aprilia, 2019).

Setelah dilakukan tindakan operasi/ pembedahan, pasien akan merasakan nyeri akibat insisi pembedahan (Cahnyani et al., 2019). Nyeri merupakan suatu pengalaman sensoria dan emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang sifatnya aktual maupun fungsional dan dengan onset yang mendadak atau disebut juga lambat (SDKI, 2017). Luka insisi pembedahan dapat mengakibatkan impuls nyeri oleh ujung saraf bebas yang diperantara oleh system sensorik (Hermanto et al., 2020). Secara keseluruhan, pembedahan menyumbang 10% sampai 30% nyeri neuropatik klinis. Diperkirakan sekitar 80% pasien mengalami nyeri setelah operasi, dimana 86% mengalami nyeri sedang dan berat atau esktrim. Rasa nyeri (*quality*) yang timbul yang dirasakan pasien pasca bedah *sectio caesaria* bervariasi

seperti menusuk, berdenyut, dan tajam (Handayani et al., 2019). Data yg penulis peroleh terkait nyeri akut pada pasien post partum sectio caesaria antara lain klien merasakan nyeri pada daerah abdomen bekas operasi Sectio Caesaria, nyeri bertambah apabila bergerak atau melakukan aktifitas, nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk, nyeri, skala nyeri 6 ( enam ), klien nampak gelisah dan tidak nyaman adapun tanda-tanda vital : TD:110/90 mmHg, Nadi:86 x/menit, RR: 20 x/menit, T: 37°C.

Oleh karena itu peran perawat sebagai pelaksana adalah memberikan asuhan *post partum sectio caesarea* dengan tujuan keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga membantu individu memenuhi kabutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraan serta dapat menyelesaikan masalah keperawatan *post partum sectio caesaria* seperti nyeri akut, ansietas, gangguan mobilitas fisik dan masih banyak lagi masalah keperawatan yang mungkin muncul (Tahir,2021).

Sehubungan dengan penanganan nyeri disarankan untuk menggunakan kombinasi dengan terapi non farmakologi, baik itu digunakan secara sendiri atau kombinasi keduanya (Suyanto & Bangsawan. 2013). Terapi non farmakologis adalah teknik yang digunakan untuk mendukung teknik farmakologi dengan metode sederhana, murah, praktis dan tanpa efek samping yang merugikan (Pratiwi et al., 2020). Salah satu metode distraksi yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan cara melakukan teknik relaksasi nafas dalam dan mendengarkan murottal pada pasien Post Op *Sectio Caesaria*. Teknik relaksasi merupakan metode yang dapat dilakukan terutama pada pasien yang mengalami nyeri, merupakan latihan pernapasan yang menurunkan konsumsi oksigen, frekuensi pernapasan, frekuensi jantung dan ketegangan otot. Teknik relaksasi perlu diajarkan beberapa kali agar mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi menggunakan teknik relaksasi untuk menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri (Suwahyu, Romy., et al. 2021). Teknik relaksasi dapat menurunkan nyeri dengan cara merangsang susunan saraf pusat yaitu otak dan sumsum tulang belakang untuk memproduksi endorphen yang berfungsi sebagai penghambat nyeri (Aji., et al.

2015). Selain dapat mengatasi nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat membuat pasien dapat mengontrol diri ketika terjadi stress fisik dan emosi (Ayudianingsih & Maliya. 2015).

Selain itu, salah satu intervensi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan untuk menurunkan keluhan obyektif pasien adalah dalam bentuk stimulasi auditori yang dapat bertindak sebagai rangsangan untuk menciptakan respon fisiologis dan psikologis yang optimal (Rustam et al., 2018). Salah satu jenis stimulus yang dimaksud ialah menggunakan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Lantunan ayat- ayat suci Al-Qur'an yang merdu dapat memberikan rasa nyaman sehingga dapat menurunkan nyeri dan keseimbangan hemodinamik pasien. Bacaan Al-Qur'am dianggap sebagai perilaku koping agama dimana kalimat- kalimat Allah SWT dapat mempengaruhi roh bagi yang mendengarnya serta merasakan ketenangan vitalitas dan kebebasan dari ikatan dunia. Kekuatan penyembuhan dari Qur'an merujuk untuk kesehatan mental dan fisik (Mirsane et al., 2016).

Terapi murottal dikombinasikan dengan napas dalam terhadap penurunan nyeri menggunakan kekuatan sugesti yang langsung akan merelaksasikan kondisi pasien, sehingga bisa menjadi lebih nyaman, nyeri menimbulkan respon autonomic berupa peningkatan nadi, peningkatan pernapasan dan tekanan darah, nyeri akut akan memacu peningkatan aktivitas saraf simpatis. Tekanan darah arteri dipertahankan dan diatur oleh tonus vasomotor. Secara normal tonus vasomotor meliputi mekanisme neural dan hormonal. Pengaturan neural diatur oleh pusat vasomotor dari medulla oblongata, dimana pusat ini terdiri dari percabangan vasodepressor dan depressor, vasodepressor menyebabkan vasokonstriksi arteri dan menyebabkan tekanan darah arteri meningkat, sedangkan depresot menurunkan rangsangan simpetik yang menyebabkan vasodilatasi dan menimbulkan tekanan darah arteri menurun (Purwati, E. dkk. 2019).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat mempengaruhi *emotional intelligence (EQ)*, *intellectual intelligence (IQ)* and *spiritual intelligence (SQ)*

seseorang. Mendengarkan lantunan ayat suci Al- Qur'an juga dapat membuat seseorang menjadi tenang dan rileks sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah, kecemasan dan intensitas nyeri (Rejeki et al., 2020).

Angka persalinan *sectio caesarea* di provinsi Lampung pada tahun 2019 adalah 17.748 dari 173.446 persalinan atau (10,2%) dari seluruh persalinan dan angka kejadian di kota Bandar Lampung adalah 3.991 dari 169.000 persalinan (2,3%) dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Sedangkan Di RSUD dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung menurut data ruang kebidanan bulan oktober sd desember tahun 2022, angka kejadian *post partum sectio caesaria* adalah 35 pasien dari 305 pasien (30 %) (MR Ruang Kebidanan, 2022)

Sehingga Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul ” Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Akut Dengan Intervensi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Pada Pasien *Post Partum Sectio Caesaria* di RSUD dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut ”Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Akut Dengan Intervensi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Pada Pasien *Post Partum Sectio Caesaria* di RSUD dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menjelaskan tentang penerapan pelaksanaan Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Akut Dengan Intervensi Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Murottal Pada Pasien *Post Partum Sectio*

*Caesaria* di RSUD dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengkajian keperawatan pada pasien *post partum sectio caesaria* gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal di RSUD dr hi abdul moeloek provinsi lampung tahun 2023
- b. Diketahui gambaran diagnosis keperawatan pada pasien *post partum sectio caesaria* gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal di RSUD dr hi abdul moeloek provinsi lampung tahun 2023
- c. Diketahui gambaran perencanaan keperawatan pada pasien *post partum sectio caesaria* gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal di RSUD dr hi abdul moeloek provinsi lampung tahun 2023
- d. Diketahui gambaran implementasi keperawatan pada pasien *post partum sectio caesaria* gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal di RSUD dr hi abdul moeloek provinsi lampung tahun 2023
- e. Diketahui gambaran evaluasi keperawatan pada pasien *post partum sectio caesaria* gangguan nyeri akut dengan intervensi teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murottal di RSUD dr hi abdul moeloek provinsi lampung tahun 2023

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ditujukan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang kompherensif.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Dengan laporan tugas akhir ini di harapkan perawat bisa menerapkan intervensi terapi relaksasi nafas dalam & therapy murrotal untuk mengatasi masalah nyeri akut dalam merawat pasien *post partum seksio sesaria* dengan gangguan nyeri akut.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan *post partum sectio caesarea* gangguan nyeri akut dengan intervensi terapi relaksasi nafas dalam & therapy murrotal

c. Bagi Rumah Sakit

Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan ke dalam pemeberi asuhan keperawatan pada pasien *post partum sectio caesarea* gangguan nyeri akut dengan intervensi terapi relaksasi nafas dalam & therapy murrotal

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan post operasi pada pasien I (Ny.S) & Pasien II (Ny.I) dengan tindakan SC (*Sectio Caesarea*). Asuhan keperawatan ini dilakukan pada pasien dengan diagnosa medis Post Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada tanggal 24-26 - Juni - 2023. Jenis pengambilan data yang akan digunakan adalah deskriptif dengan study kasus yang dilakukan pada dua orang pasien.